



## JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 2, Februari 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



### PENERAPAN MODAL SOSIAL DAN SISTEM AGRIBISNIS BIBIT UNGGUL LOKAL DI BARRU, SULAWESI SELATAN

*Implementation of The Local Superior Seed Agribusiness System Through Strengthening Social Capital In Barru, South Sulawesi*

**Ariady Arsal<sup>1\*</sup>, Rahmadanih<sup>2</sup>, Heliawati<sup>2</sup>, Irmawati<sup>3</sup>, Wiwied Wulandari<sup>4</sup>, Tirta Noviana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Sistem-sistem Pertanian Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, <sup>2</sup>Progam Studi Agribisnis Universitas Hasanuddin, <sup>3</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Hasanuddin, <sup>4</sup>Program Studi Magister Agribisnis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin,

*Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia*

\*Alamat Korespondensi : [ariady.arsal@pasca.unhas.ac.id](mailto:ariady.arsal@pasca.unhas.ac.id)

*(Tanggal Submission: 24 November 2025, Tanggal Accepted : 26 Februari 2026)*



#### Kata Kunci :

*Penerapan  
Modal Sosial,  
Bibit Unggul  
Lokal, Sistem  
Agribisnis*

#### Abstrak :

Modal sosial mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan antar anggota masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan agribisnis berkelanjutan. Kekayaan lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Bibit lokal memiliki adaptasi ekologis terhadap kondisi tanah dan iklim setempat. Demikian pula pendekatan partisipatif memperkuat keberlanjutan dan kemandirian komunitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilatarbelakangi potensi besar yang dimiliki Kelompok Tani Wajeng Pajeng di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan dalam pengembangan bibit unggul lokal. Akan tetapi masih terbatas dalam hal pengelolaan agribisnis dan pemanfaatan modal sosial yang dimiliki. Kegiatan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani dengan penggunaan benih unggul berkualitas. Juga meningkatkan kemampuan teknis petani dalam melakukan seleksi benih dan memungkinkan menjadi petani penangkar. Metodologi menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi kelompok terfokus (FGD), pendampingan teknis, dan demonstrasi lapangan. Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan survey mengukur peningkatan perubahan masyarakat dalam partisipasi anggota kelompok tani, terbentuknya sistem agribisnis sederhana berbasis bibit unggul lokal, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya kerja sama dan jaringan sosial dalam mendukung keberlanjutan usaha tani. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok tani dalam mengelola



|                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                 | agribisnis bibit unggul lokal dengan memanfaatkan modal sosial sebagai fondasi utama. Penerapan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam mendorong perubahan positif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Key word :</b>                                                               | <b>Abstract :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| <i>Application of Social Capital, Superior Local Seeds, Agribusiness System</i> | Social capital encompasses networks, norms, and trust among community members and plays a crucial role in developing sustainable agribusinesses. Local resources can be optimized to enhance agricultural productivity and farmer welfare. Local seeds possess ecological adaptations to soil and climatic conditions. Similarly, participatory approaches strengthen sustainability and community self-reliance. This community service activity was motivated by the significant potential of the Wajeng Pajeng Farmers Group in Barru Regency, South Sulawesi, to develop superior local seeds. However, limitations remain in agribusiness management and the utilization of existing social capitals. The activity aims to increase farmers' income through the use of high-quality superior seeds and improve their technical skills in seed selection, enabling them to become certified seed producers in the future. The methodology employs a participatory approach through training, focus group discussions (FGDs), technical assistance, and demonstration in the field. After implementation, a survey was conducted to measure changes in community participation, the establishment of a simple agribusiness system based on superior local seeds, and increased awareness of the importance of cooperation and social networks in supporting sustainable farming. This activity successfully achieved its objectives by enhancing the capacity and independence of farmer groups in managing superior local seed agribusinesses, leveraging social capital as the main foundation. The application of participatory approaches has proven effective in driving positive and sustainable changes at the community level. |

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Arsal, A., Rahmadanih, Heliawati, Irmawati, Wulandari, W., & Noviana, T. (2026). Penerapan Modal Sosial dan Sistem Agribisnis Bibit Unggul Lokal di Barru, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 1313-1323. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3605>

## PENDAHULUAN

Modal sosial, yang mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan antar anggota masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan agribisnis yang berkelanjutan. Gaspar *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa social capital meliputi jaringan sosial, kepercayaan, dan norma, memiliki peran multidimensional dalam mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa interaksi sosial, pertukaran pengetahuan, dan aksi kolektif adalah faktor kunci yang memperkuat keberlanjutan sistem agribisnis. Sementara kekayaan lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Bibit lokal memiliki adaptasi ekologis terhadap kondisi tanah dan iklim setempat. Alía *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa strategi penggunaan benih lokal didasarkan pada adaptasi genetik terhadap kondisi lingkungan setempat, yang sangat penting untuk keberlanjutan produksi dan ketahanan ekosistem. Studi ini juga membahas bagaimana pemilihan benih lokal dapat meningkatkan produktivitas dan mendukung keberlanjutan dalam konteks perubahan iklim. Demikian pula pendekatan partisipatif memperkuat keberlanjutan dan kemandirian komunitas. Kazanskaia (2025) menekankan bahwa pendekatan partisipatif bukan hanya metode, tetapi kerangka kerja transformasional yang mendorong inklusi, keberlanjutan, dan kemandirian komunitas. Dengan mengintegrasikan pengetahuan lokal, transparansi, dan keterlibatan



aktif, pendekatan ini memperkuat kapasitas komunitas untuk mengelola sumber daya dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilatarbelakangi potensi besar yang dimiliki Kelompok Tani Wajeng Pajeng, Kecamatan Lilirilau Kabupaten Barru dalam pengembangan bibit unggul lokal. Akan tetapi masih terbatas dalam hal pengelolaan agribisnis dan pemanfaatan modal sosial yang dimiliki Kelompok Tani Wajeng Pajeng yang berlokasi di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, memiliki potensi besar dalam pengembangan bibit unggul lokal berbasis sumber daya genetik wilayah. Menurut Hasang (2019), sektor pertanian di Kabupaten Barru memberikan kontribusi pada kisaran 4,8 hingga 5,2%. Hanya sempat mengalami fluktuasi, yang disebabkan kecenderungan arah pembangunan yang bergeser ke industri. Sektor pertanian juga memberikan kontribusi yang besar dalam lapangan kerja dimana persentase tenaga kerja sektor pertanian antara 39,67% hingga 46,20% dalam rentang 5 tahun (Hasang, 2019). Salah satu kendala pertanian di Barru adalah penggunaan bibit unggul. Padahal bibit unggul bersertifikat memiliki daya kecambahnya lebih dari 85% (Yadav *et al.*, 2021), bahkan hasil penelitian Siam *et al.* (2024) menunjukkan bibit unggul mampu memiliki daya kecambah hingga lebih dari 90%. Potensi ini mencerminkan kekayaan lokal yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam pengelolaan sistem agribisnis dan pemanfaatan modal sosial sebagai kekuatan kolektif dalam komunitas.

Modal sosial, yang mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan antar anggota masyarakat, telah terbukti memainkan peran penting dalam pengembangan agribisnis yang berkelanjutan. Menurut Aarsal *et al.* (2020), modal sosial dapat meningkatkan efisiensi kerja sama, memperkuat kapasitas kelembagaan lokal, dan mempercepat adopsi inovasi pertanian. Dalam konteks kelompok tani, modal sosial menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan, solidaritas, dan kolaborasi yang mendukung keberhasilan usaha tani. Di sisi lain, sistem agribisnis yang terintegrasi mulai dari produksi, pengolahan, hingga pemasaran, menjadi kunci dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Penggunaan bibit unggul lokal yang telah diseleksi secara teknis dapat meningkatkan hasil panen, ketahanan terhadap penyakit, dan adaptasi terhadap kondisi lingkungan setempat. Penelitian oleh Altieri & Nicholls (2017) dan Bellon *et al.* (2020) menunjukkan bahwa benih lokal yang dikembangkan secara partisipatif memiliki keunggulan dalam keberlanjutan agroekosistem dan ketahanan pangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pelatihan, diskusi kelompok terfokus (FGD), pendampingan teknis, dan demonstrasi lapangan. Pengembangan benih lokal melalui pendekatan partisipatif telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan agroekosistem dan ketahanan pangan. Pendekatan ini melibatkan petani secara aktif dalam proses seleksi, evaluasi, dan pengembangan varietas, sehingga menghasilkan benih yang lebih adaptif terhadap kondisi lokal dan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Selain meningkatkan produktivitas, partisipasi petani juga memperkuat kapasitas lokal, mempercepat adopsi teknologi, dan membangun rasa memiliki terhadap inovasi pertanian. Salah satu studi penting yang mendukung hal ini adalah kajian sistematis oleh Sachet *et al.* (2021), yang menyoroti bagaimana metode Participatory Action Research (PAR) dalam agroekologi dapat memperkuat transisi menuju sistem pertanian berkelanjutan. Studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam penelitian dan pengembangan benih lokal membuka peluang untuk inovasi yang lebih relevan secara sosial dan ekologis, serta memperkuat ketahanan pangan di tengah krisis sistem pangan konvensional.

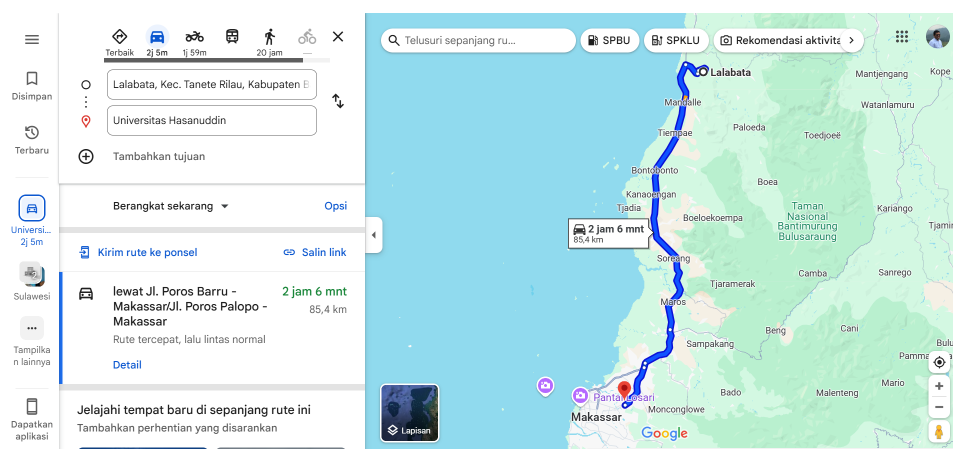
Kolaborasi antara tim pengabdian Universitas Hasanuddin dan anggota kelompok tani bertujuan untuk memperkuat kapasitas teknis petani dalam seleksi benih, membangun sistem agribisnis sederhana, serta mengoptimalkan modal sosial sebagai pendorong utama keberlanjutan usaha. Pendekatan partisipatif dalam pengembangan agribisnis mampu meningkatkan rasa memiliki, memperkuat jaringan sosial, dan mendorong inovasi lokal (Suardi *et al.*, 2023). Pendekatan partisipatif

juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan rasa memiliki di kalangan petani, memperkuat jaringan sosial, dan mendorong inovasi lokal. Melalui keterlibatan aktif petani dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan agribisnis, tercipta hubungan yang lebih erat antara pelaku usaha tani dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini tidak hanya memperkuat modal sosial, tetapi juga menciptakan ruang bagi inovasi berbasis kebutuhan lokal dan pengetahuan tradisional.

Studi oleh Paleologo *et al.* (2025) menunjukkan bahwa proyek-proyek pertanian yang melibatkan petani secara aktif dalam pengembangan solusi cenderung lebih berhasil dan berkelanjutan. Keterlibatan petani dari tahap awal hingga implementasi mendorong terciptanya inovasi yang kontekstual dan relevan secara sosial. Selain itu, hubungan informal dan fleksibel antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendekatan partisipatif. Dalam konteks ini, petani tidak hanya sebagai penerima teknologi, tetapi juga sebagai aktor utama dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan usaha. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan petani, terbentuknya sistem agribisnis berbasis bibit unggul lokal, serta penguatan modal sosial yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya: tanpa kemiskinan (*goal 1*), tanpa kelaparan (*goal 2*), dan kehidupan sehat dan sejahtera (*goal 3*).

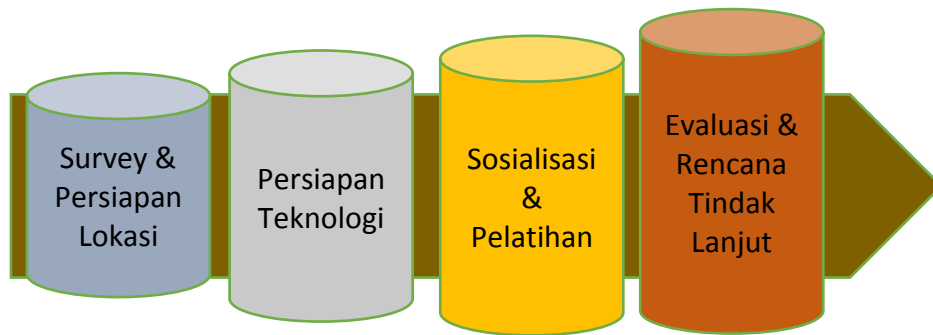
## METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Kelompok Tani Wajeng Pajeng Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru dan berlangsung dari Bulan Juni – Oktober 2025 (Gambar 1). Kelompok Tani Wajeng Pajeng telah berdiri sejak 4 Mei 1998 dan beranggotakan total 45 orang dengan titik koordinat sekretariat kelompok tani di  $-4^{\circ}31'38.73''\text{S}$ .  $119^{\circ}37'0,606''\text{E}$ . Akta pendirian Kelompok Tani didaftarkan di Akta Notaris Muhammad Ufri SH, M.Kn No. 33 tertanggal 12 April 2018. Kelompok Tani beralamat di dusun Bacu-Bacu, Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Adapun Struktur organisasi terdiri atas Ketua, sekretaris dan bendahara serta bidang-bidang yang meliputi bidang pemberdayaan, saprodi, teknologi dan pemasaran.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan aktivitas sebagaimana disajikan pada Gambar 2, meliputi: (1) survey dan persiapan lokasi; dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi, kondisi masyarakat, permasalahan utama dan solusi teknologi yang diperlukan, (2). persiapan teknologi; dilakukan dengan mempersiapkan bahan, alat dan teknologi yang akan diterapkan, (3). Sosialisasi dan Pelatihan; berupa aktivitas dalam bentuk sosialisasi, pelatihan serta diskusi kelompok terstruktur dan praktik lapang; serta (4) Monitoring dan Evaluasi.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Iptek yang diterapkan dalam proses implementasi modal sosial meliputi: (1). Pengenalan dan proses menggali modal sosial yang dimiliki di tengah masyarakat, (2). Pengenalan Sistem agribisnis, (3). Seleksi Benih dan Bibit Unggul serta (4). Tahapan Sertifikasi Benih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Survey dan Persiapan Lokasi

Aktivitas survey dan persiapan lokasi pengabdian masyarakat diawali dengan penandatanganan kontrak pengabdian masyarakat Universitas Hasanuddin pada tanggal 23 Mei 2025 dan dilanjutkan dengan koordinasi tim dan mitra kelompok tani Wajeng Pajeng pada tanggal 3 Juni 2025. Pada tahapan ini pula dilakukan koordinasi intensif dengan jajaran pemerintah Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, yang dihadiri langsung Bupati Kabupaten Barru Andi Ina Kartika Sari bersama jajaran organisasi perangkat daerah Kab. Barru di Gedung LPPM Universitas Hasanuddin (Gambar 3).



Gambar 3. Bupati Barru bersama tim pelaksana PMU 2025 di Barru

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam sektor agribisnis dan pembangunan pertanian. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan, pendanaan, pelatihan, penyediaan infrastruktur, serta fasilitasi kolaborasi antara akademisi, petani, dan pelaku usaha. Keterlibatan pemerintah tidak hanya memperkuat kapasitas lokal, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Barbosa (2024) dalam tinjauan sistematisnya mengungkapkan bahwa mekanisme dukungan pemerintah seperti subsidi, insentif pajak, dan investasi publik berperan penting dalam mendorong inisiatif pertanian yang ramah lingkungan dan sosial. Dukungan ini juga berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan, peningkatan produksi organik, dan pengembangan wilayah pedesaan. Sementara itu, Raimi *et al.* (2024) menekankan bahwa kebijakan pertanian yang dirancang secara inklusif dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti keadilan sosial,

perlindungan lingkungan, dan kemakmuran ekonomi. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam membangun sinergi antara desa, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk memperkuat ketahanan pangan dan inovasi lokal.

### Persiapan Teknologi

Teknologi yang dipersiapkan dilaksanakan di Kabupaten Barru sesuai dengan rencana awal di fiksasi kembali pada tanggal 14 Juni 2025. Adapun teknologi tersebut meliputi mengenalkan dan menggali modal sosial petani, pengenalan sistem agribisnis, seleksi benih/bibit unggul dan proses sertifikasi benih unggul.

Modal sosial petani merupakan aset penting dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Modal sosial mencakup elemen seperti jaringan sosial, kepercayaan antar individu, norma komunitas, dan partisipasi sosial, yang semuanya berperan dalam memperkuat kapasitas kolektif petani untuk mengakses informasi, teknologi, dan dukungan kelembagaan. Mengenalkan dan menggali modal sosial petani melalui pendekatan partisipatif memungkinkan terciptanya lingkungan kolaboratif yang mendorong inovasi lokal dan adopsi praktik pertanian yang lebih adaptif. Studi oleh Lai *et al.* (2025) menunjukkan bahwa kepercayaan jaringan dan norma konservasi komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan seperti *no-till farming*. Penelitian ini menekankan bahwa petani bukan hanya pelaku ekonomi, tetapi juga aktor sosial yang dipengaruhi oleh dinamika komunitas mereka. Sementara itu, Chang *et al.* (2025) mengembangkan kerangka empat dimensi untuk mengukur modal sosial petani, yaitu jaringan sosial, kepercayaan sosial, norma sosial, dan partisipasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial secara signifikan mendorong perilaku adaptasi terhadap perubahan iklim, terutama melalui kepercayaan dan jaringan sosial yang kuat.

Sistem agribisnis merupakan pendekatan terintegrasi dalam pengelolaan usaha pertanian yang mencakup seluruh rantai nilai, mulai dari produksi, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran produk pertanian. Pengenalan sistem ini kepada petani dan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, nilai tambah, dan daya saing produk lokal di pasar. Sistem agribisnis tidak hanya berfokus pada aspek teknis budidaya, tetapi juga pada manajemen usaha, akses pasar, dan penguatan kelembagaan petani. Menurut Gaitán-Cremaschi *et al.* (2020), sistem agribisnis yang dirancang secara partisipatif dan berkelanjutan dapat membantu petani kecil menghadapi tantangan pasar global, sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal. Studi ini menekankan pentingnya integrasi antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pengembangan sistem agribisnis.

Seleksi benih / bibit unggul dan proses sertifikasi benih menggunakan proses teknologi yang telah didaftarkan Hak Ciptanya dengan nomor pencatatan 000594832 tertanggal 29 Februari 2024 berupa Panduan Perbanyak Benih Padi Mandiri. Hal ini dilakukan mengingat hampir semua petani anggota kelompok tani Wajeng Pajeng adalah petani padi. Akan tetapi dalam praktik seleksi benih, juga dilakukan proses seleksi buah pepaya, melon, terong dan cabe.

### Sosialisasi dan Pelatihan

Pelaksanaan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan kelompok tani melibatkan anggota kelompok Tani Wajeng Pajeng (Gambar 4). Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan kelompok tani dan aparat pemerintah memastikan kesiapan peserta, serta tahapan pengabdian masyarakat. Sosialisasi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui sosialisasi, peserta—dalam hal ini kelompok tani dan aparat pemerintah desa—diberikan pemahaman menyeluruh mengenai tujuan, manfaat, metode, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses ini tidak hanya membangun pemahaman bersama, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Koordinasi awal dengan kelompok tani dan aparat pemerintah menjadi kunci untuk memastikan kesiapan peserta, mengidentifikasi kebutuhan lokal, serta menyelaraskan program

dengan kebijakan dan potensi wilayah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *community-based participatory research* (CBPR) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan Penerapan Modal Sosial

Studi oleh Usadolo & Caldwell (2016), menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diawali dengan sosialisasi dan koordinasi lintas pemangku kepentingan dapat meningkatkan pemahaman bersama, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap program. Hal ini berdampak positif terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program pengembangan masyarakat. Selain itu, Yu *et al.* (2024) menekankan bahwa keberhasilan layanan sosial pertanian sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan keterlibatan awal petani serta dukungan dari pemerintah daerah. Sosialisasi yang efektif memungkinkan transfer informasi yang lebih baik, mempercepat adopsi teknologi, dan memperkuat kapasitas lokal dalam mendukung pembangunan pertanian hijau. Koordinasi dengan kelompok tani disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Konsolidasi Dengan Peserta Pelatihan Sistem Agribisnis Bibit Unggul Lokal

Pelatihan dan pendampingan dilakukan berurutan setelah dilaksanakannya sosialisasi dengan menghadirkan seluruh anggota kelompok tani di rumah Ketua Kelompok Tani dan dihadiri juga oleh Petugas Penyuluh Lapangan di Desa Lalabata.

Materi utama pelatihan penerapan modal sosial dan sistem agribisnis bibit unggul lokal meliputi penerapan modal sosial dan sistem agribisnis berbasis bibit unggul lokal sebagai pendekatan strategis berbasis kelompok dalam pembangunan pertanian berkelanjutan, khususnya di desa

Lalabata. Modal sosial teridentifikasi dengan baik dengan terjalannya kerjasama antar warga dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Kebun hortikultura yang ditanam oleh kelompok tani di sekitar rumah dapat dipetik oleh warga anggota kelompok tani yang membutuhkan sayuran untuk rumah tangganya tanpa harus membeli. Demikian pula dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dengan sudah dapat dibagi kepada anggota kelompok lainnya. Jaringan sosial, kepercayaan, norma, dan kerja sama—berperan penting dalam memperkuat kapasitas kolektif petani untuk mengelola sumber daya, berbagi pengetahuan, dan mengakses pasar serta teknologi. Menurut Zeleke *et al.* (2023), modal sosial memiliki pengaruh signifikan dalam mengatasi kendala akses benih dan meningkatkan intensitas adopsi varietas unggul. Studi mereka di Ethiopia menunjukkan bahwa kepercayaan antar petani, hubungan dengan lembaga pertanian, serta partisipasi dalam pelatihan varietas, secara langsung meningkatkan kemampuan petani dalam memperoleh dan menggunakan benih unggul secara efektif.

Lebih lanjut Cavatassi *et al.* (2012), menyoroti bahwa dalam konteks pasar benih lokal yang terbatas, modal sosial menjadi aset penting bagi rumah tangga petani untuk mengakses benih dan informasi. Mereka menemukan bahwa bentuk modal sosial seperti *bonding* dan *linking social capital* berkontribusi terhadap keberagaman tanaman di tingkat lahan dan kesejahteraan rumah tangga, terutama di wilayah rawan kekeringan seperti Hararghe, Ethiopia. Dalam sistem agribisnis, Basuki *et al.* (2024) meneliti peran modal sosial dalam mendukung sistem agribisnis pada komunitas transmigran di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat memfasilitasi pertukaran pengetahuan, berbagi sumber daya, dan aksi kolektif yang penting untuk keberhasilan produksi pertanian, akses pasar, dan integrasi ekonomi. Sistem agribisnis yang dibangun di atas fondasi modal sosial lokal terbukti lebih adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, sinergi antara modal sosial dan sistem agribisnis berbasis bibit unggul lokal tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan, kemandirian petani, dan pembangunan ekonomi lokal secara menyeluruh.

### Monitoring dan Evaluasi

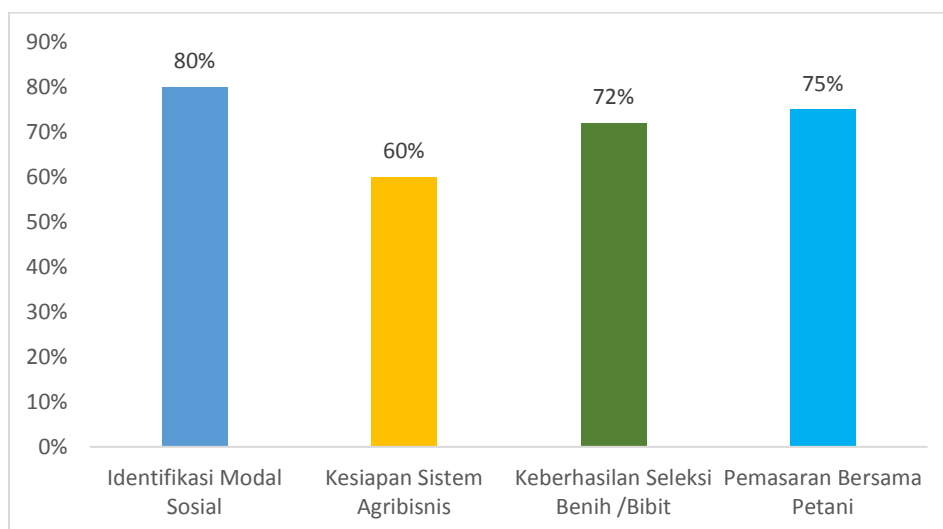
Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat diukur salah satunya melalui monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Rangkaian aktivitas yang berjalan disajikan dalam bentuk pameran di kantor bupati Kabupaten Barru (Gambar 6). Salah satu yang ditampilkan adalah keberhasilan Kelompok Tani Wajeng Pajeng menjadi petani penangkar benih padi lokal di daerahnya dengan varietas Mekongga serta keberhasilan melakukan praktik budidaya vegetatif dengan okulasi. Bentuk lain dari evaluasi yang dilakukan adalah hasil survey kepada kelompok tani terhadap beberapa hal yang meliputi identifikasi media sosial, kesiapan dalam sistem agribisnis, keberhasilan dalam proses seleksi benih/bibit dan pemasaran bersama. Hasil survey kepada kelompok tani disajikan pada Gambar 7.

Hasil survei menunjukkan bahwa identifikasi modal sosial memperoleh nilai tertinggi, yaitu 80%, yang mencerminkan kuatnya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma kerja sama di antara anggota kelompok tani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lai *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa modal sosial, khususnya dalam bentuk kepercayaan dan norma komunitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pertanian dan adopsi praktik konservasi. Selanjutnya, pemasaran bersama produk pertanian menempati posisi kedua dengan capaian 75%, menunjukkan bahwa petani mulai menyadari pentingnya kolaborasi dalam menjual hasil panen untuk meningkatkan daya tawar dan efisiensi distribusi. Hal ini diperkuat oleh temuan Abdul-Rahaman & Abdulai (2020) yang menyatakan bahwa pemasaran kolektif dalam kelompok tani dapat meningkatkan kinerja usaha tani dan pendapatan petani kecil di negara berkembang.



Gambar 6. Stand Pameran Pengabdian Masyarakat di Kantor Bupati Barru

Namun, kesiapan dalam menerapkan sistem agribisnis menunjukkan nilai terendah dalam survei. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun petani memiliki potensi sosial yang kuat, mereka masih menghadapi tantangan dalam aspek manajerial, akses pasar, dan penguasaan teknologi agribisnis. Studi oleh Kucher *et al.* (2023) menyoroti bahwa kesiapan agribisnis sangat dipengaruhi oleh kapasitas manajerial, akses terhadap informasi, dan dukungan kelembagaan, yang sering kali masih rendah di kalangan petani kecil.



Gambar 7. Grafik Hasil Survei Kelompok Tani

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat secara langsung mengubah paradigma kelompok tani untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok tani, memperluas jaringan dan menjalankan norma yang telah ada. Identifikasi modal sosial yang baik mampu meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan seleksi benih unggul lokal.

Kesiapan penerapan sistem agribisnis masih rendah. Hal ini membutuhkan dukungan pengambil kebijakan, kerjasama yang lebih luas dengan kelompok lain yang lebih berhasil serta adopsi dari sistem pemasaran produk pertanian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan dana dalam pelaksanaan PMU 2025 melalui kontrak 02073/

UN4.22/PM.01.01/2025. Semoga kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Rahaman, A., & Abdulai, A. (2020). Farmer Groups, Collective Marketing and Smallholder Farm Performance in Rural Ghana. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 10(5), 511–527. <https://doi.org/10.1108/JADEE-07-2019-0095>
- Alía, R., Notivol, E., Climent, J., Pérez, F., Barba, D., Majada, J., & García del Barrio, J. M. (2022). Local Seed Sourcing for Sustainable Forestry. *PLOS ONE*, 17(12), e0278866. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278866>
- Altieri, M. A., & Nicholls, C. I. (2017). The Adaptation and Mitigation Potential of Traditional Agriculture in a Changing Climate. *Climatic Change*, 140(1), 33–45. <https://doi.org/10.1007/s10584-013-0909-y>
- Arsal, A., Karim, I., Salman, D., Fahmid, I. M., Mahyudin, & Amiruddin, A. (2020). Social Capital and Maize Farmers' Income. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 575(1), 012101. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012101>
- Barbosa, M. W. (2024). Government Support Mechanisms for Sustainable Agriculture: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda. *Sustainability*, 16(5), 2185. <https://doi.org/10.3390/su16052185>
- Basuki, N., S. Sangadji, S., Suhardi, & Mahmud, H. (2024). Exploring Social Capital And Agribusiness Systems of Transmigrants In The Early Settlement Phase: A Case Study In Wasile District. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 529–560. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.23.02.529-560>
- Bellon, M. R., Kotu, B. H., Azzarri, C., & Caracciolo, F. (2020). To Diversify or Not to Diversify, That is the Question. Pursuing Agricultural Development for Smallholder Farmers in Marginal Areas of Ghana. *World Development*, 125, 104682. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104682>
- Cavatassi, R., Lipper, L., & Winters, P. (2012). Sowing the Seeds of Social Relations: Social Capital and Agricultural Diversity in Hararghe Ethiopia. *Environment and Development Economics*, 17(5), 547–578. <https://doi.org/10.1017/S1355770X12000356>
- Chang, Z., Ahmed, N., Li, R., & Huai, J. (2025). Social Capital, Crop Differences, and Farmers' Climate Change Adaptation Behaviors: Evidence from Yellow River, China. *Agriculture*, 15(13), 1399. <https://doi.org/10.3390/agriculture15131399>
- Gaitán-Cremaschi, D., Klerkx, L., Duncan, J., Trienekens, J. H., Huenchuleo, C., Dogliotti, S., Contesse, M. E., Benitez-Altuna, F. J., & Rossing, W. A. H. (2020). Sustainability Transition Pathways Through Ecological Intensification: An Assessment of Vegetable Food Systems in Chile. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 18(2), 131–150. <https://doi.org/10.1080/14735903.2020.1722561>
- Gaspar, B., Moïse, L.-L., Versaillot, V., Jean Baptiste, F., & Versaillot, P. D. (2025). Beyond Soil and Yields: A Systematic Review of Social Capital's Role in Regenerative Agriculture. *Discover Agriculture*, 3(1), 240. <https://doi.org/10.1007/s44279-025-00405-2>
- Hasang, I. (2019). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Barru. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 151. <https://doi.org/10.31850/economos.v2i3.555>
- Kazanskaia, A. N. (2025). Participatory Development as a Framework for Inclusive and Sustainable Change. *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*. <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-prtdvchange-11>
- Kucher, L., Heřdak, M., & Orochovska, L. (2023). Оцінка готовності аграрних підприємств до впровадження інноваційних проєктів. *Agricultural and Resource Economics: International Scientific E-Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.51599/are.2023.09.01.11>



- Lai, T., Tuohy, B., & Waldinger, R. (2025). Legal Status Disparities in Preventive Care Usage Among Latino immigrants in California: A Cross-sectional Analysis. *PLOS Global Public Health*, 5(7), e0004855. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0004855>
- Paleologo, M., Acampora, M., Barelo, S., & Graffigna, G. (2025). Uncovering the Landscape of Participatory Research in Agricultural Innovation: A Scoping Review. *Citizen Science: Theory and Practice*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.5334/cstp.767>
- Raimi, L., Eleshin, M. A., & Bamiro, N. B. (2024). Agricultural Policy, Village-Owned Farms, and Rural Development. In *Agripreneurship and the Dynamic Agribusiness Value Chain* (pp. 9–27). Springer Nature Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-97-7429-6\\_2](https://doi.org/10.1007/978-981-97-7429-6_2)
- Sachet, E., Mertz, O., Le Coq, J.-F., Cruz-Garcia, G. S., Francesconi, W., Bonin, M., & Quintero, M. (2021). Agroecological Transitions: A Systematic Review of Research Approaches and Prospects for Participatory Action Methods. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 5. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2021.709401>
- Siam, A. Al, Salehin, M. M., Alam, Md. S., Ahamed, S., Islam, Md. H., & Rahman, A. (2024). Paddy Seed Viability Prediction Based on Feature Fusion of Color and Hyperspectral Image with Multivariate Analysis. *Heliyon*, 10(17), e36999. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36999>
- Suardi, D., Mahyudin, Arsal, A., Munir, A. R., Abdullah, A., & Heliawaty. (2023). Sustainability of Cocoa Farming from the Perspective of Farmers in Luwu District, South Sulawesi Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1272(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1272/1/012026>
- Usadolo, S. E., & Caldwell, M. (2016). A Stakeholder Approach to Community Participation in a Rural Development Project. *Sage Open*, 6(1). <https://doi.org/10.1177/2158244016638132>
- Yadav, A., Singh, A., Kumar, S., & Kumar, V. (2021). Measurement of viability for different paddy seed varieties with help of electrical conductivity. *Progressive Agriculture*, 21(1), 117–121. <https://doi.org/10.5958/0976-4615.2021.00019.3>
- Yu, Y., Chi, Z., Yu, Y., Zhao, J., & Peng, L. (2024). Boosting Agricultural Green Development: Does Socialized Service Matter? *PLOS ONE*, 19(6), e0306055. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306055>
- Zelege, B. D., Geleto, A. K., Asefa, S., & Komicha, H. H. (2023). The Role of Social Capital in Addressing Seed Access Constraints and Adoption Intensity: Evidence from Arsi Highland, Oromia Region, Ethiopia. *Heliyon*, 9(2), e13553. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13553>